



Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru

Muhammad Husnurridlo Az Zaini[✉]

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail : muhammadhusnurridlo12@gmail.com

Abstrak

Guru yang belum memiliki kompetensi keilmuan mengenai keguruan akan mengakibatkan tidak profesionalnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Masih ditemukannya guru yang lulusan SMA/MA karena adanya masa pengabdian, merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus hadir untuk memfasilitasi untuk mengembangkan kompetensi guru tersebut salah satunya dengan supervisor. Tujuannya ialah agar terbentuk guru-guru yang profesionalisme melalui pengawasan dan membantu guru menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, pemaparan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian tersebut ialah kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan sekolah yang dimimpinnya, baik dari segi sumber daya manusia yang ada di sekolah maupun dalam proses pembelajarannya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang vital. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dan kualitas mengenai dunia pendidikan khususnya dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan begitu, profesionalisme guru akan meningkat seiring pengawasan dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus memfasilitasi para guru dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi pada guru.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Supervisi, Profesionalitas Guru.

Abstract

Teachers who do not have scientific competence regarding teacher training will result in unprofessionalism in the teaching and learning process in the classroom. The discovery of teachers who graduated from SMA/MA due to their period of service is a problem that must be resolved by the principal. The principal must be present to facilitate the development of the teacher's competence, one of which is the supervisor. The goal is to form teachers who are professional through supervision and help teachers solve problems in the teaching and learning process. To solve these problems, the researchers used a qualitative approach with library research methods. Analyzing the data was using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data exposure, and drawing conclusions. The result of this research is that the principal is required to develop the school he leads, both in terms of human resources in the school and the learning process. In the process of teaching and learning activities, the teacher has a vital role. Therefore, teachers must have competence and quality regarding the world of education, especially in the management of teaching and learning activities in the classroom. That way, the professionalism of teachers will increase along with the supervision of the principal. The principal must facilitate teachers with activities that support the improvement of teacher competence.

Keywords: Principal, Supervision, Teacher Professionalism.

Copyright (c) 2022 Muhammad Husnurridlo Az Zaini

✉ Corresponding author:

Email : muhammadhusnurridlo12@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2012>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang berperan strategis dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan oleh para pendiri bangsa Indonesia. Salah satu tujuan Indonesia yang telah tertuang dalam pembukaan UUD 1945 “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Guna mewujudkan cita-cita tersebut diperlukan usaha yang terencana dalam agenda penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Sedangkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat bangsa dan Negara.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diberikan amanah untuk mewujudkan dari tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan selalu mengalami perkembangan di sekolah dapat membawa perubahan dilingkungan baik dalam aspek budaya, komunikasi, iklim di sekolah bahkan sampai kinerja guru. Perubahan di sekolah diharapkan selalu bertambah positif terhadap lingkungan sekolah. Hal ini dapat membuat guru semakin merasa nyaman dan senang ketika di lingkungan sekolah. Karena guru mendapat dukungan dan motivasi dari kepala sekolah.(Riski, Rusdinal, and Gistituti 2021) Selain itu, kepala sekolah juga berperan meningkatkan profesionalitas guru. Akan tetapi, realita dilapangan masih terjadi ketimpangan antara akta dan realita.

Dalam implementasinya terdapat hambatan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Terutama dalam kompetensi dan kualifikasi guru yang bersangkutan. Saat ini, terdapat kasus bahwa terdapat guru yang bukan lulusan dari sarjana pendidikan, bahkan hanya lulusan Madrasah Aliyah. Hal tersebut diragukan dalam profesionalitas dalam menjadi guru. Karena baik kompetensi dan kualifikasi menjadi guru belum di dapatkan. Problem yang semakin kompleks serta perkembangan *science* dan teknologi mengakibatkan tuntutan hak asasi manusia dan kultural sosiologi yang semakin berkembang mengakibatkan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan efektifitas subjek pendidikan perlu ditingkatkan. Hal ini ialah penyelenggara pendidikan di sekolah. Semua miliu pendidikan harus berkolaborasi untuk menyelenggarakan sistem pembelajaran yang professional.

Kepemimpinan abad 21 harus kompeten, percaya diri serta dapat memotivasi rekan kerjanya. Tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kepala sekolah harus dapat memotivasi guru agar selalu meningkatkan kemampuannya. Realita yang ada masih terdapat guru yang hanya mengajar materi saja. Sedangkan nilai-nilai yang seharusnya di implementasikan oleh peserta didik belum semua terpenuhi. Guru harus menerapkan pendidikan nilai. Pendidikan nilai akan berhasil jika dilakukan pembiasaan, pemahaman, dan keteladanan yang berlangsung secara terus menerus. Akhirnya peserta didik akan memperoleh makna dari suatu nilai karakter. Hal ini merupakan wujud implementasi dari indikator profesionalitas guru yakni aspek sikap (Rahmawati 2019).

Untuk mewujudkan pengelolaan sekolah secara profesional maka diperlukan pemimpin yang profesional juga. Dalam hal ini ialah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran dan kekuasaan yang utama dalam menentukan kebijakan untuk kemajuan sekolah, salah satunya dengan supervisi. (Suwatini 2017) Keberhasilan proses pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola miliu pendidikan yang ada disekolah tersebut. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru untuk menjadi professional. Kepala sekolah juga bertanggung jawab penuh mengenai pengelolaan sumber daya yang ada disekolah dan proses kegiatan belajar mengajar. Semakin kompleksnya peran kepala sekolah tersebut, sehingga peran pentingnya kepala sekolah sangat diperlukan dalam mengelola sekolah tersebut (Suyitno 2021).

Dengan supervisi, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dari guru. Dengan pendampingan dari kepala sekolah, guru yang belum memiliki mutu yang baik bahkan belum professional dapat didampingi melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang akademik guru tersebut. Sebagai pimpinan di sekolah, kepala sekolah harus mengetahui situasi dan kondisi disekolah tersebut. Baik itu dalam tentang guru maupun dengan lingkungan tempat sekolah tersebut. Hal itu menuntut kepala sekolah untuk melakukan supervisi atau pengawasan terhadap seluruh elemen pendidikan yang ada disekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran serta memiliki peran penting terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus melakukan supervisi dengan baik berdasarkan teknik dan prinsip supervisi (Raberi, Fitria, and Fitriani 2020).

Dengan adanya supervisi yang baik dari kepala sekolah, dapat menstimulus guru untuk berbuat profesionalisme. Guru yang memiliki profesional setidaknya memiliki kompetensi dan kwalitas yang baik. Profesionalisme guru tercermin dari pelaksanaan dalam guru mengerjakan proses pembelajaran, apakah sesuai dengan metode dan materi yang diajarkan atau tidak. Guru profesional ditunjukkan dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Guru profesional memiliki tanggung jawab intelektual, moral, spiritual dan sosial. Seiring berkembangnya zaman, tuntutan untuk profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi. Guru profesional adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Rendahnya kualitas pendidikan saat ini merupakan indikasi bahwa perlunya guru yang profesional. maka dari itu, guru diharapkan tidak sebatas menjalankan prosesnya, akan tetapi guru harus memiliki insting yang kuat dalam melaksanakan tugas sesuai kaidah-kaidah profesionalisme guru (Rahmat 2018).

Sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Dedi Lazwardi menerangkan bahwa kepala sekolah harus menciptakan suasana dan situasi belajar mengajar yang nyaman. Dengan tujuan guru-guru dan murid-murid dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Sehingga kepala sekolah memiliki peran ganda, bukan hanya administratif tetapi juga sebagai supervisor untuk mengevaluasi kinerja dari guru agar selalu bersikap professional dan dapat meningkatkan kompetensinya. (Lazwardi, n.d.) Dalam penelitian lain, yang ditulis oleh Fitriani, menerangkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam membina kompetensi dan kwalitas guru. Kepala sekolah dalam membina kwalitas dan kompetensi guru dengan cara membina profesi mengajar dan membina sikap personal profesionalisme guru (Fitriani 2019).

Dari penelitian yang ditulis oleh Hamidi dkk, diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisi diantaranya mengkoordinasikan bawahannya terhadap tugas dan kewajibannya serta memonitoring dan evaluasi kinerja bawahannya. (Hamidi, Nuzuwar, and Nurmala 2019) Sehingga dari penelitian tersebut, belum menemukan peran kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas dari guru.

Dari permasalahan diatas, diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah yang ia pimpin. Dari peran kepala sekolah tersebut, peneliti tertarik dengan peran kepala sekolah melalui kegiatan supervisi pendidikan dapat meningkatkan profesionalitas guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Dengan jenis penelitian *library research* (kepustakaan). Yaitu penelitian yang menggunakan sumber perpustakaan untuk mendapatkan data penelitian. Lebih kongkrinya ialah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur, baik berupa buku, artikel ilmiah atau jurnal, catatan atupun laporan hasil penelitian terdahulu. (Hasan 2010) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian *library research* ini ialah mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui buku, artikel atau jurnal, dan catatan terkait.

Kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Analisis data model ini, pertama reduksi data, melakukan pemilihan dan pemfokusan abstraksi masalah, selanjutnya pemaparan data (*display data*) agar memberikan pemahaman dan yang terakhir adalah kesimpulan dari temuan yang didapat pengenai peran kepala sekolah dalam supervisor untuk meningkatkan profesionalitas guru. (Sari and Asmendri 2020) Sebagai penelitian kepustakaan, terdapat dua jenis data yang dijelaskan yaitu sumber primer dan sumber sekundee. Sumber primer adalah sumber pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian, yaitu buku, artikel ilmiah yang menjadi objek penelitian. Sedangkan sumber sekunder ialah sumber tambahan yang menunjang data pokok. Hal ini sebagai pelengkap dari data pokok (Bahri 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah. Menurut E Mulyasa, Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus mampu mengelola, memperhatikan, mengawasi, dan membimbing para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu caranya adalah dengan pengawasan terhadap guru yang sedang melaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan mutu dalam melaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (Mulyasa 2006). Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kwalitas pendidikan. Berkaitan erat hubungan antara mutu pendidikan kepala sekolah dengan berbagai aspek disekolah seperti budaya sekolah dan disiplin sekolah.

Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang baik. Dalam artian, kepala sekolah harus mampu mengelola rencana sekolah (*school plan*). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi serta pengarahan seluruh *stakeholder* sekolah yang ada. Guna bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah yang ingin dicapai. Kepala sekolah bertanggung jawab atas proses pendidikan yang dilaksanakan disekolah tersebut. Tak terkecuali dalam bidang peningkatan sumber daya manusia dan profesionalitas guru dan karyawan (Lazwardi, n.d.).

Menurut Permendiknas No. 12 tahun 2007 yang dikutip oleh Dedi Wandra dkk, ruang lingkup kompetensi supervisor meliputi kegiatan-kegiatan, *pertama*, merencanakan program supervise dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. *kedua*, melaksanakan supervise terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. *Ketiga*, melaksanakan rencana tindak lanjut supervisi terhadap guru, guna untuk meningkatkan profesionalitas terhadap guru (Wandra, Marsyidin, and Rifma 2021).

Yang berperan dalam supervisi di sekolah ialah kepala sekolah atau biasa disebut dengan supervisor. Kepala sekolah memiliki peran untuk membimbing dan membina guru serta staf untuk kepentingan pengajaran serta kegiatan pendidikan yang akan dilakukan disekolah. Demi terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik lagi. (Ginting 2020) Sebagai supervisor, kepala sekolah bertugas sebagai, *pertama*, pengembangan kurikulum. *Kedua*, organisasi pembelajaran. *Ketiga*, pelatihan terhadap guru. *Keempat*, pemberian saran dan pengembangan staf pengajar. *Kelima*, pengembangan hubungan dengan masyarakat. Dilihat dari tugas tersebut, selain dalam mengembangkan kurikulum, Kepala sekolah juga bertugas berkaitan dengan guru. Dengan kata lain, supervisor merupakan pendampingan terhadap guru dalam konteks belajar mengajar dikelas (Lisna and Munastiwi 2020).

Supervisi merupakan segala bentuk bantuan dari para pimpinan di sekolah yang ditujukan kepada bawahannya guna mencapai tujuan dari pendidikan. Hal tersebut berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian serta kecakapan guru. Fungsi supervise dalam pendidikan bukan hanya untuk mengontrol saja, akan tetapi sangat lebih dari itu. Supervise dalam pendidikan mencakup penentuan kondisi guru ataupun materialnya yang diperlukan agar terciptanya situasi proses belajar mengajar yang aktif dan kolaboratif.

Dalam implemtasinya, supervisi tidak hanya mengawasi apakah guru menjalankan tugas yang baik apa tidak. Tetapi lebih dari itu, yaitu memperbaiki dalam proses belajar mengajar agar lebih maksimal lagi. Dalam

kegiatan supervisi, guru bukan sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai patner kerja yang memiliki ide-ide, pendapat, dan pengalaman yang harus didengar dan dihargai (Purwanto 2017). Supervisi sebagai rangkaian usaha kepada guru, khususnya bantuan terwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan harapan guru lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik peserta didik.

Kepala sekolah sebagai supervisor, harus bertanggung jawab atas kemajuan guru yang ada disekolahnya. Ia harus memberikan bantuan kepada guru-guru agar guru tersebut dapat mengerti dan memberikan penilaian terhadap kecenderungan keinginan yang ada dalam masyarakat, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Supervisi digunakan untuk membantu kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh guru. Karena jika guru tersebut tidak dapat hasil minimum, maka guru tersebut dianggap tidak produktif. Dalam hal ini, supervisi memiliki fungsi untuk menciptakan lingkungan secara terstruktur dengan kegiatan supervisi yang terencana, sehingga guru dapat meningkatkan kompetensinya (Bermawi and Fauziah 2015). Manfaat dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah meningkatkan kemampuan profesionalitas dan teknik bagi guru agar proses pembelajaran disekolah lebih berkualitas. Adapun fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor diantaranya, *pertama*, menstimulus dan membangkitkan guru serta pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya. *Kedua*, mengembangkan, mencari serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. *Ketiga*, mengembangkan mutu dan penambah pengetahuan bagi guru (Purwanto 2017).

Profesionalitas Guru

Profesionalitas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Semakin meningkatnya persaingan antar sesama yang ketat di era globalisasi ini. Perlu ditingkatkan lagi profesionalitas dari seorang guru. Profesionalitas adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang yang memerlukan keahlian guna untuk memenuhi mutu atau nilai tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Rahmat 2018). Guru yang professional tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran saja akan tetapi juga menguasai aspek-aspek yang ada dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran yang bernilai ialah pembelajaran yang berkolaborasi peran aktif dengan peserta didik. Serta mencakup seluruh aspek pembelajaran, baik aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif.

Guru tidak boleh cepat puas terhadap apa yang telah dilakukannya. Akan tetapi guru harus sebagai innovator dibidangnya yang selalu ada perubahan-perubahan pembelajaran yang inovatif. Peranan guru harus mampu melakukan inovasi proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran harus bisa merangsang stimulus peserta didik agar terus berpikir. Keberadaan guru merupakan salah satu pendukung dalam sistem pendidikan di sekolah. (Rahmat 2018) Guru yang professional merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis dalam proses pembelajaran. akan tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat ditiru oleh peserta didik. Guru yang profesional menjalankan tugasnya sesuai dengan tuntutan profesi. Seorang professional terus menerus meningkatkan mutu dirinya dengan sadar melalui pendidikan dan pelatihan yang ada (Anggia 2015).

Guru yang profesional ialah mereka yang mempunyai kemampuan profesional. Menurut Mulyasa dalam jurnal yang ditulis Yuliana (Yuliana 2007), guru yang profesional adalah yang telah berpengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, disiplin, tanggung jawab, kemampuan manajerial, kemampuan berpikir kritis, dsb. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Adapun guru yang profesional, memiliki ciri-ciri sebagai berikut, *Pertama*, menggunakan waktu penuh dalam menjalankan pekerjaannya. *Kedua*, terikat oleh panggilan hidup memperlakukan pekerjaan sebagai nilai kepatuan dan berperilaku. *Ketiga*,

Terikat syarat-syarat pengabdian, kompetensi dan kesadaran. *Keempat*, menguasai keterampilan yang berguna bagi pendidikan yang sangat khusus.

Menurut Suharsimi Arikunto, guru dalam kompetensi profesional dituntut mempunyai kemampuan dasar sebagai berikut, *pertama*, Guru harus mengerti tentang bahan ajar yang akan di sampaikan. *Kedua*, Guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas. Dalam hal ini meliputi mengelola kelas, menggunakan sumber dan media pembelajaran, dan administrasi pembelajaran. *Ketiga*, Guru harus menguasai ilmu pedagogik atau landasan dalam pendidikan. *Keempat*, Guru harus mampu menilai prestasi belajar guna untuk kepentingan proses pembelajaran (Lazwardi, n.d.).

Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Profesionalitas Guru

Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor juga sebagai motivator harus bisa menstimulus gurunya untuk terus meningkatkan kompetensinya. Utamanya sebagai guru harus bersikap profesional dalam bekerja. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi profesionalitas guru harus memiliki prioritas utama dalam kapasitas kepala sekolah sebagai supervisor. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin guru bahwa yang diberikan kepada peserta didik adalah yang berkualitas serta profesional. Upaya dimaksud adalah pembinaan kepala sekolah kepada para guru (Erdianti 2014).

Untuk meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengontrol kualitas pendidikan di sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu mendorong tingkat keterlibatan personal berkaitan dengan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Prioritas utama supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah pembinaan kemampuan dasar dalam proses pembelajaran dan pengendalian iklim kelembagaan. supervisor harus mengupayakan agar profesionalitas guru selalu di *update* (Yuliana 2007). Agar guru menjadi profesional, maka kepala sekolah yang sebagai supervisor dituntut untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut, *Pertama*, Membina profesi mengajar. Proses interaksi antara guru dengan peserta didik adalah hal yang wajar dalam proses pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan khusus. Karena keberhasilan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran dipengaruhi oleh guru yang mendesain proses pembelajaran yang sedemikian rupa. Sedangkan kepala sekolah membantu dalam hal menstimulus, membantu, serta memotivasi untuk bekerja secara profesional. Dalam hal ini, yang dilakukan kepala sekolah yang sebagai supervisor ialah membantu guru dalam proses pembelajaran. Dalam artian kepala sekolah membantu memperbaiki situasi proses pengajaran. Kepala sekolah dapat membantu guru untuk menyiapkan pembelajaran, yaitu dalam hal persiapan mengajar dan membantu mengelola kelas (Fitriani 2019).

Kedua, Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif. Menciptakan kondisi yang kondusif antar *stakeholder* pendidikan yang ada disekolah tersebut guna mencapai efektifitas pencapaian tujuan. Adanya iklim yang saling terbuka antara kepala sekolah dengan guru, lingkungan sekolah yang kondusif dan menciptakan situasi kerja yang nyaman. Kepala sekolah mampu menciptakan kondisi yang kondusif untuk melakukan supervisi guna mendukung efektifitas tujuan pendidikan.

Ketiga, Memberikan peluang dan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kepala sekolah harus melibatkan guru dalam suatu kegiatan yang menunjang profesionalitas guru tanpa bandang bulu. Kepala sekolah harus mendukung dan *mensupport* apa yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut, akan membentuk suatu iklim yang yang kreatif di sekolah yang akan berdampak lebih matangnya guru dalam menjalankan tugas mengajarnya secara lebih profesional (Yuliana 2007).

Menurut Nawawi, untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan, *Pertama*, Pendidikan *In Service Training*. *In service training* adalah suatu tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Suatu usaha pendidikan untuk meningkatkan keahlian guru dengan maksud untuk menyelaraskan keterampilan dan pengetahuan guru untuk menyongsong kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing. *In service training* bisa disebut juga panataran atau workshop. Kegiatan ini dapat dilakukan

sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas supaya berkembang ilmu pengetahuan yang telah mereka miliki. *Kedua*, Pendidikan *On Service*. Pendidikan ini dilakukan dengan kelompok sejawat. Dengan tujuan untuk mengembangkan dan membina profesi guru. Sebagai implementasinya, mengadakan perkumpulan antar guru di beberapa sekolah dalam bidang studi yang sama. Dari perkumpulan tersebut nanti akan membentuk suatu kelompok kerja guru dalam bidang studi yang sama. *On service* dihimpun dalam wadah perkumpulan yang dikembangkan berdasarkan rumpun studi yang sama (Fitriani 2019).

KESIMPULAN

Kepala sekolah sebagai supervisor, memiliki peran penting dalam mempengaruhi serta pengarahan seluruh *stakeholder* sekolah yang ada. Guna bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah yang ingin dicapai. Kepala sekolah bertanggung jawab atas proses pendidikan yang dilaksanakan disekolah tersebut. Tak terkecuali dalam bidang peningkatan sumber daya manusia dan profesionalitas guru dan karyawan. Profesionalitas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Semakin meningkatnya persaingan antar sesama yang ketat di era globalisasi ini. Perlu ditingkatkan lagi profesionalitas dari seorang guru. Guru yang professional tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran saja akan tetapi juga menguasai aspek-aspek yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengontrol kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu mendorong tingkat keterlibatan personal berkaitan dengan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Prioritas utama supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah pembinaan kemampuan dasar dalam proses pembelajaran dan pengendalian iklim kelembagaan. Supervisor harus mengupayakan agar profesionalitas guru selalu di *up to date*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2022. “Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (1): 94–100.
- Bermawi, Yoserizal, and Tati Fauziah. 2015. “Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Pesona Dasar* 1 (4): 16–24.
- Dewi, Tiara Anggia. 2015. “Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se Kota Malang.” *Jurnal Promosi* 3 (1): 24–35.
- Erdianti. 2014. “Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Al-Ta’ dib* 7 (1): 37–53.
- Fitriani. 2019. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (1): 730–44.
- Ginting, Ribka. 2020. “Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 (2): 88–92.
- Hamidi, Nuzuwar, and Ifnaldi Nurmal. 2019. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor.” *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3 (1): 39–46.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kristiawan, Muhammad, and Nur Rahmat. 2018. “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran.” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan* 3 (2): 373–90.
- Lazwardi, Dedi. n.d. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” 139–57.
- Lisna, Ade, and Erni Munastiwi. 2020. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Pelita PAUD* 5 (1): 7–13.

- 1050 *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* – Muhammad Husnurridlo Az Zaini
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2012>

- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raberi, Ariyadi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani. 2020. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Al Qiyam* 1 (2): 11–20.
- Rahmawati. 2019. “Problem Kepemimpinan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia.” *Al Adzkar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9 (1): 1–8.
- Riski, Hidayatul, Rusbinal, and Nurhizrah Gistituati. 2021. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (6): 3531–37.
- Sari, Milya, and Asmendri. 2020. “Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan IPA.” *Natural Science* 6 (1): 41–53.
- Suwatini, Erni Agustina. 2017. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Profesinalisme Guru Dan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24 (2): 62–70.
- Suyitno. 2021. “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (3): 728–37.
- Wandra, Dedi, Sufyarma Marsyidin, and Rifma. 2021. “Peranan Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (6): 3647–53.
- Yuliana, Lia. 2007. “Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Kematangan Profesional Guru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 02 (03).